

RINGKASAN

GAMBARAN PENATALAKSANAAN *AIRWAY* PADA PASIEN RUJUKAN DI RUANG RESUSITASI INSTALASI RAWAT DARURAT RSUD DR. SOETOMO SURABAYA

Obstruksi pada *airway* atau sumbatan jalan napas atau adalah gangguan yang membuat saluran napas menjadi buntu pada seseorang sehingga kadar oksigen dalam tubuh berkurang. Kejadian ini disebut gawat darurat yaitu kejadian yang mengancam nyawa dan harus ditangani dengan tindakan yang tepat dan dengan segera. Di Indonesia, belum pernah dilaporkan data penanganan *airway* secara menyeluruh.

Obstruksi *airway* merupakan gangguan pada saluran pernapasan. Keadaan ini mencegah masuknya udara ke dalam paru-paru, sehingga saturasi oksigen pada darah berkurang dengan cepat yang menyebabkan hipoksia. Hal ini membahayakan pasien apabila penanganan yang dilakukan tidak segera dan kurang tepat. Obstruksi *airway* sering terjadi pada pasien yang tidak sadarkan diri, tetapi dapat pula terjadi pada orang yang sadar, seperti halnya tersedak saat makan. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu dalam penanganan *airway* pasien rujukan sehingga dapat mencegah keterbatasan fungsional penderita sedini mungkin.

Peneliti mengambil data penatalaksanaan *airway* pasien rujukan pada periode 24 Mei 2017 sampai 24 Juni 2017. Penelitian menggunakan data primer dengan cara survei, yaitu kuesioner yang diserahkan kepada perawat atau dokter yang merujuk pasien dan mengobservasi pasien. Pengambilan data dilakukan di

ruang resusitasi Instalasi Rawat Darurat (IRD). Pasien yang dijadikan sampel adalah pasien rujukan yang berumur 18 tahun ke atas dan dengan gangguan *airway-breathing*. Data yang diambil adalah nama, nomor rekam medis, umur, daerah asal rujukan, penyebab obstruksi, alat bantu jalan napas yang diberikan dan penanganan *airway* secara manual.

Pada penelitian ini, jumlah pasien yang memenuhi kriteria inklusi adalah sebelas orang. Sepuluh pasien (90,91%) obstruksi parsial dan satu pasien (9,09%) obstruksi total. Penyebab obstruksi berupa benda padat, cair dan campuran, yaitu pangkal lidah yang jatuh ke belakang sebanyak tujuh pasien (63,64%), darah sebanyak tiga pasien (27,27%) dan campuran (darah, muntahan dan pangkal lidah yang jatuh ke belakang) sebanyak satu pasien (9,09%). Pasien yang ditangani sebelum dirujuk sebanyak sembilan orang (81,82%) dan dua pasien (18,18%) lain tidak mendapatkan penanganan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa cara penanganan pasien dengan gangguan *airway* akibat benda padat dan cair berbeda. Pasien dengan gangguan *airway* benda padat karena pangkal lidah yang jatuh ke belakang diberi bantuan alat *endo trechealtube*, *pipa orofaring* dan *triple airway maneuver* yaitu *head tilt-chin lift*, sedangkan gangguan akibat cairan dilakukan *suctioning* agar tidak terjadi aspirasi.

Dibutuhkan pengkajian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemasangan alat bantu jalan napas yang ditemukan pada penelitian ini.

ABSTRACT

AIRWAY MANAGEMENT OF REFERRAL PATIENTS IN RESUSCITATION ROOM, EMERGENCY DEPARTMENT, DR. SOETOMO DISTRICT GENERAL HOSPITAL OF SURABAYA

Background: Airway obstruction is one of the emergency that can lead to hypoxia and damage to the brain and heart, so it takes the right and immediate handling.

Objective: This study aimed to learn more about the airway management in referral patient to improve patient's quality of life.

Methods: Descriptive research. The data of airway management on patients by survey, questionnaires were administered to doctors or nurses referring the patients with airway obstruction and observe the patients on 24th May 2017 to 24th June 2017. The patient inclusion criteria were referral patients in the resuscitation room, aged 18 years and over.

Result: In this study, the number of patients who met the inclusion criteria was eleven people. Ten patients (90.91%) partial obstruction and one patient (9.09%) total obstruction. Obstructed by solid-state (tongue) seven patient (63.64%), fluid-state (blood) three patient (27.27%), and combined (tongue, blood and vomit) one patient (9.09%). Patients treated before referral were nine people (81.82%) and two patients (18.18%) others were not treated.

Discussion: Airways management is very important in the primary survey, How to handle patients with airway obstruction due to different solid and liquid objects. Patients with solid-state airway obstruction due to falling back of the tongue are assisted by endo trachealtube, oropharyngeal pipe and triple airway maneuvers, head tilt-chin lift, while fluid are suctioned to avoid aspiration. Need more further studies of factors affecting the installation of airway obstruction to the patients in this study.

Keywords: *Airway Obstruction, Airway Management, Primary Survey*